



THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, COMPANY SIZE, AND ACCOUNTING FIRM REPUTATION ON AUDIT QUALITY IN LQ45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Cindy Aurelia¹, Aqamal Haq²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

E-mail: cindyaurelia11@gmail.com¹, aqamal.haq@trisakti.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Cindy Aurelia

cindyaurelia11@gmail.com

Key words:

Audit Tenure, Auditor Switching, Company Size, Public Accounting Firm Reputation, Audit Quality.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1705 - 1719

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the relationship between Audit Tenure, Auditor Switching, Company Size, and the Reputation of Public Accounting Firms on Audit Quality in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data obtained from the companies' annual reports. The sampling method used in this study is purposive sampling. The sample consists of companies listed on the LQ45 Index of the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. The data analysis method used to test the hypothesis is Multiple Linear Regression using SPSS 23 software. The results of the hypothesis testing in this study indicate that (1) Audit Tenure has a positive and significant effect on Audit Quality, (2) Auditor Switching has a positive and significant effect on Audit Quality, (3) Company Size does not have a positive effect on Audit Quality, and (4) the Reputation of Public Accounting Firms does not have a positive effect on Audit Quality.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Cindy Aurelia <i>cindyarelia11@gmail.com</i> Kata kunci: <i>Audit Tenure, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Kualitas Audit</i> Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 1705 - 1719	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara <i>Audit Tenure</i>, <i>Auditor Switching</i>, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Metode analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah metode Regresi Linier Berganda dengan menggunakan <i>software</i> SPSS 23. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, (2) <i>Auditor Switching</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan (4) Reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami ekspansi ekonomi dalam waktu yang cukup pesat, dan pasar modal merupakan salah satu pilar terpenting dalam membangun ekonomi negara. Di dalam masa perkembangan ekonomi, langkah yang perlu diambil oleh perusahaan adalah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). IPO merupakan langkah utama perusahaan jika ingin menjadi perusahaan publik dengan menawarkan saham kepada investor di pasar modal. Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan pasar modal yang berada di Indonesia. Berdasarkan data Transaksi dan Indeks Saham pada situs web Badan Pusat Statistik, sampai dengan Desember 2023, 903 perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu sektor terpenting dalam pasar modal adalah Indeks LQ45 yang merupakan 45 perusahaan besar dan paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, sehingga laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan Indeks LQ45 sangat menjadi perhatian utama bagi para *stakeholders*.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi dan peningkatan investasi bisnis di Indonesia, menyebabkan perusahaan-perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan akurat kepada publik dengan tujuan membantu dalam pengambilan keputusan, baik bagi para investor maupun *stakeholders*. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus berisikan tentang bagaimana keadaan dan performa finansial dari

perusahaan agar dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan, maka semakin baik juga penilaian tentang kinerja perusahaan (Wicaksono & Purwanto, 2021).

Kepercayaan publik sangat berdampak pada reputasi emiten atau perusahaan publik. Penggunaan jasa auditor digunakan guna untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap emiten atau perusahaan publik. Dalam menggunakan jasa auditor, perusahaan memiliki tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan relevan dan tidak terdapat evaluasi yang memihak terhadap pengendalian perusahaan. Hasil yang diberikan oleh auditor merupakan opini atas laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan.

Laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia harus mencakup laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor Kantor Akuntan Publik (POJK No. 29 2016:4). Auditor perlu melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor Kantor Akuntan Publik juga dapat meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan berkualitas. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik sangat penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas pasar dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut Muyadil (2014:43) yang dijelaskan dalam (Saputra *et al.*, 2021), kualitas audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh, serta mengevaluasi bukti pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan dan peristiwa ekonomi secara objektif. Tujuan dari kualitas audit ialah menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dan ketentuan, dan memberikan hasil dari kualitas audit kepada pengguna yang mempunyai kepentingan. Dengan ini, kualitas audit juga dapat diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mengidentifikasi penyajian laporan keuangan yang kemudian hasilnya dilaporkan kepada pengguna informasi keuangan tersebut.

Di Indonesia, fenomena yang berkaitan dengan buruknya kualitas audit masih terdengar. Fenomena pertama adalah pada tahun 2019, akuntan publik Kasner Sirumape dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan, yang merupakan afiliasi dari KAP BDO melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu SA 315, SA 500, dan SA560 yang berpengaruh terhadap opini auditor. Selain KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan, pada tahun 2019 juga, Sherly Jokom, akuntan publik dari KAP Ernst & Young melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu SA 200 dan SPAP Paragraf 14. Hal ini membuktikan bahwa Kantor Akuntan Publik yang telah berafiliasi dengan *Big Four* sekalipun, tidak menjamin kualitas audit yang baik.

Selain itu, pada tahun 2022 juga terjadi kasus pemalsuan laporan keuangan oleh perusahaan asuransi, yaitu PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. Hal ini dilakukan karena tidak mampunya perusahaan dalam membayar liabilitasnya. OJK telah memberikan sanksi kepada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha berupa pencabutan izin usaha yang diberikan pada tanggal 5 Desember 2022. OJK juga memberikan sanksi kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. Akuntan Publik dan

Kantor Akuntan Publik termaksud adalah Nunu Nurdiyaman dan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan. Pengenaan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan tertulis pada Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-4/NB.1/2023, yaitu pembatalan Surat Tanda Terdaftar (STTD) Kantor Akuntan Publik

Pada penelitiannya, Dede dan Nayang (2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini dikarenakan lama waktu perikatan auditor dengan klien tidak menjadi jaminan bahwa laporan audit berkualitas, seharusnya semakin lama waktu perikatan audit, maka akuntan publik lebih memahami bagaimana kondisi perusahaan. Penelitian Muh. Rafi Naufaldyaksa *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini dikarenakan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjaga kualitas audit dengan tidak menurunnya independensi auditor. Penelitian Martiya dan Meini (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Malinda dan Sudarno (2020) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit karena KAP *Big Four* memberikan kualitas yang baik untuk mempertahankan reputasinya.

Berdasarkan penjabaran terkait fenomena yang telah terjadi dan topik yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis kualitas audit dikarenakan masih adanya fenomena yang berkaitan dengan kegagalan auditor dalam melakukan audit yang menyebabkan kualitas audit perlu dipertanyakan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan studi dengan judul “Pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian deskriptif dalam memperoleh data dan informasi untuk mempelajari hubungan antara kedua variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini merupakan *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP. Sedangkan, untuk variabel terikat (*Dependent Variable*) pada penelitian ini merupakan Kualitas Audit.

Data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil melalui laporan tahunan perusahaan yang tersedia dan dapat diakses, baik melalui situs web Bursa Efek Indonesia ataupun situs web perusahaan. Laporan yang digunakan merupakan laporan tahunan perusahaan pada periode 2019 sampai dengan 2023 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini melakukan analisis data yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan menggunakan hasil analisis data untuk menyelesaikan masalah dan memberikan jawaban atas pertanyaan dari penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. *Software* yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Kualitas Audit. Metode pengukuran Kualitas Audit akan dilakukan dengan menggunakan *Discretionary Accrual* model Modified Jones. Perhitungan *Discretionary Accrual* dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

$$TACit = NIit + CFOit$$

Keterangan:

TACit : *Total Accrual* perusahaan (i) pada tahun (t)

NIit : *Net Income* perusahaan (i) pada tahun (t)

CFOit : *Cash Flow from Operations* perusahaan (i) pada tahun (t)

Hasil dari *Total Accrual* (TACit) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\frac{TACit}{Ait - 1} = a1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + a2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + a3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + e$$

Keterangan:

TACit : *Total Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

Ait-1 : *Total Assets* perusahaan (i) pada tahun (t)

$\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

PPEit : *Property, Plant, and Equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)

e : *Error*

Selanjutnya, perhitungan *Nondiscretionary Accruals* dilakukan dengan rumus:

$$NDAit = a1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + a2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait - 1} \right) + a3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

Keterangan:

NDAit : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

Ait-1 : *Total Assets* perusahaan (i) pada tahun (t)

$\Delta REVit$: *Changes in Revenue* perusahaan (i) pada tahun (t)

$\Delta RECit$: *Changes in Receivable Accounts* perusahaan (i) pada tahun (t)

PPEit : *Property, Plant, and Equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)

Terakhir, perhitungan terhadap *Discretionary Accruals* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DAit = \left(\frac{TACit}{Ait - 1} \right) - NDAit$$

Keterangan:

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

TACit : *Total Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

Ait-1 : *Total Assets* perusahaan (i) pada tahun (t)

NDAit : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki dampak terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang memengaruhi penelitian ini adalah *Audit Tenure*,

Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP. Penjelasan terkait variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Audit Tenure

Variabel *Audit Tenure* akan diukur dengan perhitungan jumlah tahun perikatan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama. Apabila auditor dari KAP yang sama melakukan penugasan tahun pertama nilai 1 dan ditambah satu (+1) untuk tahun berikutnya.

Auditor Switching

Variabel *Auditor Switching* akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Model yang akan digunakan adalah dengan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian Akuntan Publik (AP) dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian Akuntan Publik (AP).

Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari Total Aset perusahaan. Penggunaan dari logaritma natural dapat disederhanakan dengan tidak melakukan perubahan atas proporsi nilai total aset perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan akan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan: $\ln$ Total Assets

Reputasi KAP

Variabel Reputasi KAP akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Model yang akan digunakan adalah dengan nilai 1 untuk perusahaan yang bekerja sama dengan KAP afiliasi *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang bekerja sama dengan KAP nonafiliasi *big four*. Kantor Akuntansi Publik yang dimaksud antara lain adalah:

1. KAP *Price waterhouse Coopers* (PwC)
2. KAP *Ernst & Young* (EY)
3. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*
4. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada Uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 5%. Sedangkan, data dikatakan tidak tersebar normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Sig.	Keputusan
KA	0,200	Ho Diterima

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari *alpha* 5% (0,05). Maka, H_0 diterima dan dapat disimpulkan distribusi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara masing-masing variabel independen. Di dalam sebuah persamaan, korelasi yang kuat diharapkan terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, dan bukan antara variabel independen. Untuk menguji hal tersebut, dilakukan uji dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 atau nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, model terbebas dari gangguan multikolinearitas. Hipotesis dalam melakukan pengujian ini adalah H_0 berarti tidak ada multikolinearitas dan H_a berarti terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Collinearity Statistics		Keputusan	Keterangan
	Tolerance	VIF		
AT	0,509	1,965	Ho Diterima	Tidak Ada Multikolinearitas
AS	0,507	1,974	Ho Diterima	Tidak Ada Multikolinearitas
UP	0,979	1,021	Ho Diterima	Tidak Ada Multikolinearitas
RKAP	0,985	1,015	Ho Diterima	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa nilai VIF semua variabel adalah lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 1,00. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan model untuk variabel independen pada penelitian tidak saling berkorelasi atau dapat dikatakan multikolinearitas tidak terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Hipotesis pada pengujian ini adalah H_0 menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas, dan H_a menyatakan adanya heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penelitian jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan	Keterangan
AT	0,475	Ho Diterima	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
AS	0,539	Ho Diterima	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
UP	0,955	Ho Diterima	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
RKAP	0,819	Ho Diterima	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara variabel yang ada di dalam model pengamatan dengan periode yang diuji dalam model regresi. Di dalam penelitian, autokorelasi dapat timbul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lain. Hipotesis dalam melakukan uji autokorelasi adalah H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi dan H_a yang berarti adanya autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	DWstat	Keputusan	Keterangan
KA	1,879	Ho Diterima	Tidak Terdapat Autokorelasi Positif atau Negatif

Sumber: Data diolah SPSS 23

DWstat bernilai 1,879. Sedangkan, untuk nilai dU-nya adalah sebesar 1,7657 dan dL bernilai 1,6167, yang berarti $dU < d < 4-dU$ atau dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP. Sedangkan, untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,208	0,126	
<i>Audit Tenure</i>	-0,024	0,009	-0,344
<i>Auditor Switching</i>	0,041	0,015	0,346
Ukuran Perusahaan	-0,007	0,004	-0,159
Reputasi KAP	-0,064	0,022	-0,262

Sumber: Data diolah SPSS 23

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mampu untuk menjelaskan perilaku variabel terikat. Apabila hasil mendekati 1, artinya informasi yang diberikan oleh variabel bebas pada variabel terikat semakin besar.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R^2	Adj. R^2
KA	0,168	0,137

Sumber: Data diolah SPSS 23

Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,137 yang berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya, atau sebesar 86,3% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara serentak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi F hasil uji dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Fstat	Sig. Fstat
KA	5,367	,001 ^b

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil nilai Sig. Fstat adalah sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel independen lain.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dengan cara menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji parsial juga dilakukan untuk menilai signifikansi dari hubungan setiap variabel bebas, yaitu *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP. Metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

$$KA = 0,208 - 0,024AT + 0,041AS - 0,007UP + (-0,064)RKAP$$

Variabel	Prediksi	Beta	Std. Error	T Stat	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	Keputusan
(Constant)		0,208	0,126	1,657	0,101		
AT	-	-0,024	0,009	-2,772	0,007	0,003	H1 Diterima
AS	+	0,041	0,015	2,784	0,006	0,003	H2 Diterima
UP	-	-0,007	0,004	-1,775	0,079	0,0395	H3 Diterima
RKAP	+	-0,064	0,022	-2,937	0,004	0,002	H4 Ditolak

Sumber: Data diolah SPSS 23

Nilai konstanta sebesar 0,208 menunjukkan bahwa *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak terjadi perubahan atau berada pada posisi konstan. Maka, rata-rata Kualitas Audit adalah sebesar 0,208.

1. *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit adalah sebesar -0,024. Hal ini menunjukkan jika *Audit Tenure* naik sebesar satu satuan, Kualitas Audit akan turun sebesar 0,024. Hasil uji menunjukkan nilai sig. sebesar $0,007/2=0,003 < 0,05$, maka H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

2. *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0,041. Hal ini berarti jika *Auditor Switching* naik sebesar satu satuan, Kualitas Audit akan naik sebesar 0,041. Hasil uji menunjukkan nilai sig. sebesar $0,006/2=0,003 < 0,05$, maka H2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Auditor Switching* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit adalah sebesar -0,007. Hal ini berarti jika Ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan, Kualitas Audit akan turun sebesar 0,007. Hasil uji menunjukkan nilai sig. sebesar $0,079/2=0,0395 < 0,05$, maka H3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebesar -0,064. Hal ini berarti jika Reputasi KAP naik sebesar satu-satuan, Kualitas Audit akan turun sebesar 0,064. Hasil uji menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara nilai beta dengan hipotesa yang diajukan, di mana Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, uji terhadap signifikan tidak dilanjutkan.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis pada Tabel 8 menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* dengan beta -0,024, sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa auditor dengan jangka waktu perikatan yang lama dapat mengurangi independensi auditor. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuel & Lukman (2022) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Perusahaan yang melakukan perikatan dengan auditor dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas auditor karena adanya ikatan emosional. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan, baik itu investor, *stakeholders*, ataupun pasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* yang panjang dapat membuat auditor lebih memahami tentang keadaan perusahaan sehingga sejalan dengan Kualitas Audit yang baik.

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis pada Tabel 8 menunjukkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* dengan beta 0,041, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal di mana *auditor switching* dapat menjadi sinyal positif untuk pemangku kepentingan dan pasar karena dilakukannya *Auditor Switching* dapat menjaga independensi dan mengurangi potensi bias. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rafi Naufaldyaksa *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. *Auditor Switching* dapat menjadi tantangan saat awal penyesuaian dalam memahami perusahaan, tetapi peningkatan independensi dan perspektif baru yang dibawa oleh auditor lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Auditor Switching* sejalan dengan Kualitas Audit yang baik karena auditor baru cenderung menerapkan standar audit yang ketat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis pada Tabel 8 menunjukkan bahwa H3 diterima karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* dengan beta -0,007. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memungkinkan auditor untuk menghadapi tekanan yang lebih besar dari pihak manajemen untuk memanipulasi hasil audit demi citra perusahaan. Selain itu, temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Cindy Claudia (2023). Pada penelitian tersebut, dinyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kualitas audit yang lebih rendah karena perusahaan besar

dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil, sehingga lebih mudah bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi atau melakukan praktik yang kurang etis.

Hasil negatif dapat terjadi karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup untuk menangani masalah akuntansi dan pelaporan keuangan tanpa memerlukan auditor eksternal dengan kualitas yang baik. Selain itu, perusahaan besar memiliki kemampuan yang cukup untuk menekan auditor agar memberikan hasil audit yang baik dan menguntungkan untuk perusahaan, yang akhirnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya pengawasan regulasi yang ketat dan tata kelola perusahaan yang efektif untuk memastikan kualitas audit.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis pada Tabel 8 menunjukkan bahwa H4 ditolak karena Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diprosikan dengan *Discretionary Accrual* dengan beta -0,064. Di dalam *Agency Theory*, audit yang berkualitas diharapkan dapat mengurangi adanya permasalahan keagenan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* umumnya diasumsikan sebagai KAP yang memiliki standar yang lebih tinggi dalam melakukan audit karena reputasi global yang dimiliki. Namun, adanya hasil negatif dalam penelitian ini menandakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* tidak selalu memberikan Kualitas Audit yang baik.

Temuan ini bertolak belakang dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Fadhil Hidayat & Mekani (2024). Menurut penelitian tersebut, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat menjalankan tugasnya dengan baik secara independen dan profesional, sehingga auditor tidak terpengaruh oleh klien. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, yang menyebabkan meningkatnya Kualitas Audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Zulfikar (2019). Pada penelitian tersebut, dinyatakan bahwa baik KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* akan memberikan kualitas audit yang sama karena menggunakan prosedur audit yang sama.

Penjelasan terkait hasil negatif pada penelitian ini dapat disebabkan oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mendapatkan tekanan yang besar dari klien untuk menghasilkan Kualitas Audit yang menguntungkan perusahaan, sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas dari audit yang dihasilkan. Selain itu, KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* akan lebih berusaha untuk mempertahankan dan membangun reputasi mereka dengan cara memberikan audit yang lebih berkualitas agar dapat bersaing dengan KAP yang berafiliasi dengan *big four*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuel & Lukman (2022) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang

- dilakukan oleh Lia Kurniati *et al.*, (2021) yang menyatakan *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rafi Naufaldyaksa *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Claudia (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufiq Fadhil Hidayat & Mekani (2024) yang menyatakan bahwa KAP afiliasi *Big Four* dapat menjalankan tugas dengan baik secara independen dan profesional, dan cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2013. *Auditing and Assurance Services*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ & Hogan, C. E. 2017. *Auditing and Assurance Services (Sixteenth Ed.)*. Boston: Prentice Hall.
- Arens, A., & Loebbecke, J. K. 2000. *Auditing and Integrated Approach*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81-98.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek, 2023. Dipetik Januari 24, 2024, dari Situs Web Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MT11IzI=/transaksi-dan-indeks-saham-di-bursa-efek.html>
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. 2002. *Modern Auditing (Seventh Ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (11 Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, 1(1), 22-39.
- DeAngelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.

- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. 2021. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 5(2), 1475-1504.
- Elevandra, D., & Yunita, N. H. 2021. Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82-97.
- Fitri, H., Elmanizar, Nugraha, A. T., Yakub, A., & Cahyono, B. P. 2019. *The Application of Agency Theory in Supply Chain Finance: A Case of Indonesian Manufacturing Firms*. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 23-32.
- Hamid, A. 2013. Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- Harianja, A., & Sinaga, J. G. 2022. *The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality*. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 6(1), 23-31.
- Herwidyawati, Y., Maidani, & Kuntadi, C. 2022. Literature Review Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit Delay, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1-5.
- Hidayati, N. 2019. Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Dipetik November 15, 2023, dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Indriyani, M., & Meini, Z. 2021. Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 107-124.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 231-246.
- Kurniati, L., Yuliusman, & Yustien, R. 2021. *The Influence of Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality (Empire Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2015 -2018 Period)*. *Jambi Accounting Review*, 2(3), 353-364.
- Liliany, & Arisman, A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121-134.

- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. A. 2023. Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 40-46.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. 2022. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. 2023. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Presiden Republik Indonesia. 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Jakarta.
- _____. 2022. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja. Jakarta.
- Rahmadhani, N. A., & Ardini, L. 2018. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1-18.
- Ramadhan, S. W., & Arif, A. 2023. Pengaruh Objektivitas dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1-10.
- Rizki, M., & Sudarno. 2020. Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-11.
- Saputra, M. D., Hartaty, S., & Amri, D. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 3 Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dan Depok). *Akuntanika*, 7(1), 28-39.
- Sari, R., & Rahmi, M. 2021. Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Equity*, 24(1), 123-140.
- Sirait, M. G. 2020. Pengaruh Audit Tenure, Akuntabilitas dan Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar 2020 Buku II*.
- Wareza, M. 2019. Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY. Retrieved November 15, 2023, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. 2021. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1-15.